

BAB V

PENUTUP

V. 1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor individu dan lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada balita usia 6-59 bulan diwilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Tahun 2026. Penelitian yang dilakukan pada 116 balita, didapatkan proporsi balita yang mengalami kejadian ISPA selama satu bulan terakhir sebesar 33,6% atau sebanyak 39 balita.

Berdasarkan karakteristik responden, Sebagian besar balita yang diteliti berjenis kelamin perempuan (55,2%), lahir dengan berat bayi lahir normal (95,7%), telah menerima ASI eksklusif (77,6%) dan telah menerima imunisasi lengkap sesuai usia (81,9%). Berdasarkan kondisi lingkungan rumah, balita yang mempunyai keluarga yang perokok (32,8%), menggunakan obat nyamuk bakar (28,4%), menempati rumah yang dengan kelembapan yang tidak memenuhi baku mutu (82,8%), ventilasi yang tidak memenuhi standar (81,9%), kepadatan hunian yang tidak sesuai standar (26,7%), keberadaan PM2.5 yang tidak memenuhi standar (54,3%), keberadaan PM10 yang tidak memenuhi standar (25,9%) dan jarak rumah dari jalan raya <50meter (64,7%).

Berdasarkan analisis bivariat, terdapat hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian ISPA ($p\text{-value} < 0,001$), penggunaan obat nyamuk bakar ($p\text{-value} < 0,001$), kelembapan ($p\text{-value} 0,049$), kepadatan hunian ($p\text{-value} < 0,001$) dan jarak rumah dengan jalan raya ($p\text{-value} 0,001$). Sedangkan, tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian ISPA ($p\text{-value} 0,425$), BBLR ($p\text{-value} 0,662$), riwayat imunisasi ($p\text{-value} 0,079$), keberadaan perokok dalam keluarga ($p\text{-value} 0,341$), Ventilasi ($p\text{-value} 0,426$), keberadaan PM2.5 ($p\text{-value} 0,190$), Keberadaan PM10 ($p\text{-value} 0,125$).

Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan Puskesmas atau instansi terkait dalam Menyusun Upaya promotive dan preventif untuk menurunkan kejadian ISPA pada balita melalui peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif serta perbaikan kondisi lingkungan rumah.

V. 2 Saran

a. Bagi Masyarakat Kecamatan Parung Panjang

Bagi masyarakat, terutama orang tua yang memiliki balita, disarankan untuk meningkatkan upaya pencegahan gangguan kesehatan dengan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, mengurangi kepadatan hunian melalui pengaturan jumlah penghuni dalam kamar tidur sesuai kapasitas, serta menghindari penggunaan obat nyamuk bakar dengan beralih ke metode pengendalian nyamuk yang lebih aman seperti penggunaan kelambu. Selain itu, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar jalan raya perlu menerapkan upaya untuk mengurangi paparan polusi udara, seperti menutup ventilasi yang menghadap langsung ke jalan pada jam-jam lalu lintas padat dan membersihkan debu di dalam rumah secara berkala,

b. Bagi Dinas Perhubungan atau Dinas Lingkungan Hidup

Perlu dilakukan pengaturan operasional lalu lintas truk tambang, seperti pembatasan jam operasional pada waktu-waktu tertentu, penetapan jalur khusus angkutan tambang yang tidak melintasi kawasan permukiman, serta pengawasan terhadap kepatuhan kendaraan terhadap standar emisi. Selain itu, diperlukan pemantauan kualitas udara secara berkala pada wilayah permukiman yang berada di sekitar jalur angkutan tambang sebagai dasar penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran udara.

c. Bagi Puskesmas Parung Panjang

1. Meningkatkan pembinaan terhadap kader posyandu agar mampu memberikan edukasi dan pendekatan secara individual kepada orang tua mengenai pentingnya melengkapi imunisasi dasar pada anak. Selain itu, pendampingan kepada ibu hamil perlu dilakukan sejak masa kehamilan melalui penyuluhan tentang pemberian ASI yang benar, pelatihan teknik pijat laktasi untuk membantu melancarkan produksi ASI, serta pemberian pendampingan bagi ibu yang mengalami kesulitan dalam proses menyusui atau produksi ASI.

2. Puskesmas Parung Panjang diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan kader posyandu serta perangkat RT/RW dalam melaksanakan pemantauan kondisi hunian masyarakat melalui kunjungan rumah secara rutin. Kegiatan tersebut dapat disertai dengan pemberian edukasi secara langsung kepada keluarga mengenai pentingnya menjaga sirkulasi udara yang baik serta memelihara kebersihan lingkungan rumah sebagai upaya menurunkan risiko terjadinya ISPA

d. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Disarankan untuk menggunakan desain penelitian analitik yang mampu menjelaskan hubungan temporal, seperti kasus-kontrol atau kohort, sehingga urutan antara paparan dan outcome dapat ditentukan dengan lebih jelas. Selain itu, penggunaan teknik probability sampling perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan representativitas sampel dan meminimalkan potensi bias seleksi. Peneliti juga disarankan melakukan analisis multivariat guna mengendalikan pengaruh variabel perancu (confounding), sehingga estimasi hubungan antara variabel paparan dan outcome menjadi lebih valid.
2. Melakukan pengukuran PM dan kelembaban dalam waktu 24jam untuk menghasilkan pengukuran yang lebih representative.Tahun 2026.